

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci dibentuk dengan kata – kata, gambaran holistik dan rumit.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Penelitian kualitatif mencakup subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris – studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, teks – teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual – yang

menggambarkan saat – saat dan makna keseharian dan problematik dalam kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Menurut Jane Richie, yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya, bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>2</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fonomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nusa Putra dan Wiwin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta : Raja Grafinado Persada, 2012 ), hal.66

<sup>2</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2017 ), hal. 6

<sup>3</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. (Bandung : Alfabeta, 2013 ), hal. 226



5	Uju Coba Instrumen						v	v										
6	Pelaksanaan Penelitian								v									
7	Pengumpulan Data									v	v	v						
8	Pengolahan Data												v	v	v			
9	Penulisan Laporan																v	
10	Finalisasi																	v

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PAI, Guru Bimbingan Konseling ( BK ), Waka Kesiswaan, Wali Murid, dan Siswa MAN 1 dan SMAN 5 kota Cilegon Tahun Ajaran 2019/2020.

### D. Instrumen

Instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Peneliti harus mempunyai kemampuan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatatnya secara tertulis tanpa memasukan tafsiran, pendapat dan pandanganya.

Sugiyono menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya telah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>4</sup>

Dalam pengumpulan data – data penulis membutuhkan alat bantu (instrument penelitian ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2014) , hal. 222

observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara. Serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlansungnya wawancara.

### 3. Alat perekam /dokumentasi

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara. Agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban – jawaban dari subjek dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan anak menerima tindakan. Sedangkan skunder berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>5</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara kepada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpulan data ( umumnya penelitian kualitatif).Wawancara terbagi terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

---

<sup>5</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif, ...*, hal. 168

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaanya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu taperecorder, kamera, photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin – poin masalah yang ingin digali dari responden.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap guru tentang mengetahui kemerosotan akhlak siswa dan mengantisipasinya.

Pedoman wawancara yang tidak disusun, ditunjukkan kepada yang lebih dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman dan video berdasarkan wawancara dalam

bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai dengan langkah – langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, memberikan saran – saran untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Observasi**

Menurut Nasution Sebagai mana dikutip oleh Sugiono dalam bukunya, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan menggunakan mata. Di dalam pengertian Psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan,

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>7</sup>

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrument atau dalam penelitian sehingga sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), Hal. 199

wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal – hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan berupa data, gambar, video, dan sebagainya.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Di dalam pengajuan keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (credibility) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (Transferability), dan reabilitas (dependability) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (Comfirmability) pada aspek naturalis (sugiyono 2013). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih di

tingkan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat di katakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam–macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis negatif, dan *memberchek*.

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam di lakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data telah diperoleh.

Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkeselimbangan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertermuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

- Triangulasi Teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- Triangulasi waktu, nara sumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang – ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

#### 4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

#### 5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa alat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam*, dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud itu sangat mendukung kredibilitas data.

#### 6. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh si pemberi data dan informasi. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *Membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informasi. Dalam melakukan analisis data peneliti mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *keyinformasi* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data

(transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian dilapang.

3. Uji *Confirmability*, yaitu menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.
4. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
5. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusiondrawing / verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data di uji validitasnya. Proses

tersebut disamping membutuhkan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar diperoleh data yang dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa teknik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna menghindari bias, meyakinkan kualitas perlu dilakukan selama melakukan analisis data. Untuk dapat mengetahui kualitas data seorang peneliti dapat menilai melalui beberapa metode seperti berikut:

- a. Mengecek data dari pengaruh peneliti.
- b. Mengecek melalui triangulasi
- c. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data.